

STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI KURI CADDI MELALUI PENDEKATAN ANALISIS SWOT

Strategy for Developing the Tourist Attraction of Kuri Caddi Beach Through a SWOT Analysis Approach

Muh. Rifqi Ananda Putra^{1*}, Rizkiyah Amaliah Fadila², Getar Jagat Raya Rahmatul Annajam³ dan Sayid Salim⁴

^{1,2,3,4} Universitas Hasanuddin
Makassar, Indonesia

Email : [¹muhrifqianandap@unhas.ac.id](mailto:muhrifqianandap@unhas.ac.id), [²rafadila@unhas.ac.id](mailto:rafadila@unhas.ac.id), [³g.jagatraya@unhas.ac.id](mailto:g.jagatraya@unhas.ac.id), [⁴sayidsalim@unhas.ac.id](mailto:sayidsalim@unhas.ac.id)

ABSTRAK - Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Kuri Caddi di Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata Pantai Kuri Caddi, dan bagaimana mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pengembangan daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menjabarkan seluruh data secara deskriptif dan akurat. Hasil penelitian ini menghasilkan 2 hasil penelitian dimana strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi melalui analisis SWOT menghasilkan strategi prioritas untuk pengembangan yaitu WT yang didasarkan meminimalkan kelemahan yang ada di Pantai Kuri Caddi serta menghindari ancaman-ancaman yang akan datang. Hal ini juga selaras dari program kerja Bupati Maros yang mencanangkan beberapa program pelatihan khusus dalam bidang kepariwisataan. Hasil penelitian kedua juga menunjukkan adanya kendala sarana prasarana yang kurang memadai, permasalahan lahan, kondisi aksesibilitas, investasi, dan kemampuan serta tingkat pengetahuan sumber daya manusia masyarakat Pantai Kuri Caddi yang kurang dalam pengelolaan pariwisata.

Kata kunci - Pantai, Strategi, Pengembangan, SWOT

ABSTRACT - Strategy for Developing Tourist Attractions at Kuri Caddi Beach in Maros Regency. This study aims to find out how Kuri Caddi Beach tourism develops, and how to find out what factors are inhibiting the development of Kuri Caddi Beach tourism. This type of research uses qualitative methods. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and literature study. The data analysis technique uses a qualitative descriptive analysis method to describe all data descriptively and accurately. The results of this study produced 2 research results where the tourism development strategy for Kuri Caddi Beach through SWOT analysis resulted in a priority strategy for development, namely WT which is based on minimizing existing weaknesses in Kuri Caddi Beach and avoiding future threats. This is also in line with the Maros Regent's work program which launched several special training programs in the field of tourism. The results of the second study also show that there are constraints on inadequate infrastructure, land issues, accessibility conditions, investment, and the ability and level of knowledge of the human resources of the people of Kuri Caddi Beach who are lacking in tourism management.

Keywords - Beach, Development, Strategy, SWOT

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata yang menjadi kebanggaan Indonesia adalah banyaknya daya tarik wisata pantai yang tersebar di seluruh pelosok wilayah Indonesia, yang memiliki keindahan alam, keunikan budaya dan memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Sektor pariwisata ini harus dikelola oleh orang-orang yang ahli dalam

kepariwisataan, sehingga para ahli tersebut dapat menggali potensi daya tarik wisata dan dengan begitu dapat meningkatkan kualitas daya tarik wisata pantai sehingga mendatangkan keuntungan dan pendapatan besar bagi negara serta kesejahteraan bagi masyarakat yang berada dalam lingkungan kawasan pariwisata. Karena dalam suatu pembangunan kepariwisataan harus mempertimbangkan berdasarkan kewilayahan, pengembangan produk wisata lokal, strategi yang berdasarkan potensi dan spesifikasi daya tarik wisata itu sendiri.

Salah satu daerah yang memiliki cukup banyak destinasi wisata yang perlu diperkenalkan ke masyarakat lokal, nasional, hingga internasional yang berlomba berbenah diri adalah Kabupaten Maros. Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Negara Kesatuan Republik Indonesia. Wilayah Kabupaten Maros sangat strategis, tepat di sebelah selatan berbatasan langsung dengan kota Makassar ibu kota provinsi Sulawesi Selatan.

Selain sebagai penyangga ibu kota, Kabupaten Maros ibarat sebuah pipa induk karena merupakan jalur utama menuju ke beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Selatan bahkan provinsi yang ada di Pulau Sulawesi. Kabupaten Maros juga dijuluki sebagai pintu gerbang Sulawesi Selatan bahkan Indonesia Timur. Hal tersebut sangat tepat karena Bandara Internasional Sultan Hasanudin berada di wilayah Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Kabupaten Maros memiliki daya tarik wisata yang terdiri dari daya tarik wisata sejarah, alam, dan buatan yang dapat menarik minat kunjung wisatawan seperti diantaranya yang kita ketahui adalah Wisata Alam Air Terjun Bantimurung, Taman Purbakala Prasejarah Leang-Leang, Penangkaran Kupu-Kupu Bantimurung, Goa Pattunuang, Goa Mimpi, Bulu Sipong, Air Terjun Bonto Somba, Cagar Alam Karaenta, Pantai Tak Berombak, Ta'daeng, Sungai Pute, Air Panas Rea Toa, Lacolla, Wisata Batu Karst Rammang- Rammang dan sebagainya.

Akan tetapi dari daya tarik wisata tersebut ada daya tarik wisata di Kabupaten Maros yang belum terlalu dikenal dan diketahui oleh wisatawan bahkan masyarakat Kabupaten Maros khususnya, yaitu daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi di desa Nisombalia Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros yang banyak orang belum ketahui bahwa Kabupaten Maros memiliki sebuah pantai yang eksotis. Dengan berbagai potensi yang dimiliki.

Tabel.1 Data pengunjung Kab. Maros

No	Data Pengunjung	2025	2026 (jan- feb)
1	Pengunjung Lokal (hari kerja)	89.755	11.09 1
2	Pengunjung lokal (hari libur)	105.349	16.73 3

Sumber: Disparpora Kab. Maros 2026

Berdasarkan data pengunjung Kabupaten Maros sudah mulai pulih dari pandemi dan bangkit dari pariwisata dilihat dari jumlah pengunjung yang semakin banyak datang dan berkunjung ke Kabupaten Maros. Saat ini Kabupaten Maros berusia 61 tahun yang masih perlu perencanaan pembangunan kepariwisataan yang komprehensif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga kebijakan pembangunan dapat lebih terarah dan berkesinambungan. Namun keindahan salah satu daya tarik wisata Pantai satu-satunya di sini yang seharusnya mendapatkan pengelolaan yang baik tidak diimbangi oleh pengelolaan pariwisatanya padahal memiliki potensi dan lokasi yang strategis yang dapat meningkatkan kepariwisataan di Kabupaten Maros. Pada kenyataannya Pantai Kuri Caddi ini yang merupakan suatu wilayah tepian pantai yang memiliki sumber daya yang cukup besar dan beraneka ragam, namun pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam tersebut belum optimal dan masih belum dilaksanakan secara efektif karena masyarakat maritim setempat menghadapi keterbatasan pengetahuan tentang kepariwisataan yang minim dan terbatas.

Pantai ini terletak di Desa Nisombalia yang merupakan desa yang memiliki potensi bahari dikarenakan banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dengan sumber daya alam perikanan yang mendukung, desa ini memiliki potensi pariwisata yang mendukung dalam pengembangan kepariwisataan, seperti Atraksi, Amenitas, Aktivitas, serta Aksesibilitas. Pengembangan daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi dan Desa Nisombalia di canangkan sebagai salah satu desa wisata unggulan yang seharusnya memberikan pendampingan desa wisata dan pelatihan-pelatihan. Sebab, selain memperhatikan potensi lain yang ada, potensi dasar untuk menciptakan sebuah desa wisata harus menciptakan daya Tarik yang berbeda dengan daerah lain.

Keunikan dan keragaman inilah yang menjadi identitas dan ciri khas dari daya tarik tersebut. Akan tetapi dalam pengembangan 100 hari kerja Bupati Maros pada tahun 2021 lalu banyak sekali faktor dan permasalahan yang terjadi selama program berlangsung salah satunya adalah masalah lahan yang di klaim milik pribadi salah satu masyarakat setempat.

Belum adanya strategi pengembangan pariwisata yang dijalankan oleh swadaya masyarakat, sehingga pariwisata tidak dapat berkembang secara optimal. Apalagi ditambah masalah kurang adanya koordinasi dan dukungan finansial seperti dana pemeliharaan antara pihak pemerintah daerah dengan pihak pengelola Pantai Kuri Caddi terhadap pengadaan pariwisata yang baik harus didukung penuh dengan sarana dan prasarana yang memadai dan dengan permasalahan-permasalahan yang ada.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Kuri Caddi di Kabupaten Maros, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan data kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Pendekatan eksploratif berupaya menemukan informasi umum mengenai sesuatu topik/masalah yang belum dipahami sepenuhnya oleh penelitian. Penelitian eksploratif merupakan jenis penelitian yang berusaha mencari ide-ide atau hubungan-hubungan yang baru. Penelitian ini difokuskan dalam melihat dan mempelajari Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Kuri Caddi di Kabupaten Maros serta mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan pariwisata yang ada di daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Sebagai data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dari hasil wawancara dan observasi berperan serta. Sedangkan data-data sekunder yang didapatkan berupa dokumen tertulis, gambar dan foto-foto pribadi. Selanjutnya penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk melihat strategi apakah yang bisa dilakukan untuk mengembangkan daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi.

3. KAJIAN LITERATUR

3.1 Definisi Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*Stratos* : militer, dan *ag* : pemimpin) yang artinya seni atau ilmu menjadi seorang jenderal, dimana jenderal tersebut dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat memenangkan perang. Strategi merupakan cara terbaik yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu pula bahwa strategi adalah suatu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya dalam menentukan persaingan dengan kompetitornya. Menurut Siagian (2016:29) strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian dari suatu tujuan organisasi tersebut.

3.2 Pengembangan Daya Tarik Wisata

Menurut Bahar & Marpaung, (2002) dalam pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun warga setempat sehingga pengembangan pariwisata secara tepat dapat memberikan keuntungan secara signifikan yang dimana hal tersebut dapat memajukan daerah wisata baik memberi manfaat bagi masyarakatnya maupun wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Cooper dalam Sunaryo (2013:159) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen utama pengembangan yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, diantaranya atraksi, aksesibilitas, Amenitas, akomodasi, dan aktivitas.

3.3 Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2008:20) mengemukakan bahwa, SWOT analisis menjadi salah satu cara dalam memetakan faktor-faktor internal dan eksternal sebagai langkah-langkah strategis dalam optimalisasi usaha yang lebih menguntungkan. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam suatu perusahaan. Analisis SWOT dapat diartikan sebagai bagian dari manajemen strategi, dengan menganalisis faktor eksternal maupun internalnya. Dalam membuat perencanaan dengan SDM ataupun SDA yang melimpah, dapat dikaji melalui berbagai cara analisis antara lain, menggunakan analisis SWOT, yaitu Strength (S), Weakness (W), Opportunities (O), Threat (T). SWOT merupakan alat analisis umum mengenai strategi perencanaan, dimana dalam analisis SWOT dibagi kedalam dua perbedaan unsur yakni konsentrasi analisis internal atau dalam kelembagaan dan analisis eksternal diluar lembaga.

Tujuan analisis sendiri adalah mengkaji dan menambah kekuatan (S), mengurangi, kelemahan (W), memperluas peluang (O), dan mengeliminasi ancaman dari luar (T). Perumusan strategi analisis SWOT sendiri sebagai berikut :

- Analisis kombinasi S dan W, untuk mengkaji dan mengevaluasi kelemahan internal kelembagaan.
- Analisis kombinasi T dan O, untuk menangkal ancaman dari luar lembaga.
- Analisis kombinasi O dan S, mengkaji kebutuhan pelanggan dan kompetitor.
- Analisis kombinasi T dan W, untuk perencanaan jangka pendek.
- Analisis kombinasi W dan O, untuk analisis strategi kelemahan dan kesempatan.
- Analisis kombinasi S dan T, untuk analisis strategi kekuatan dan menangkal ancaman.

Tabel.2 Matriks SWOT

IFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 Faktor-faktor kelemahan internal	WEAKNESS (W) Tentukan 5-10 kekuatan internal
EFAS		
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 Faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
TREATHS (T) Tentukan 5-10 Faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

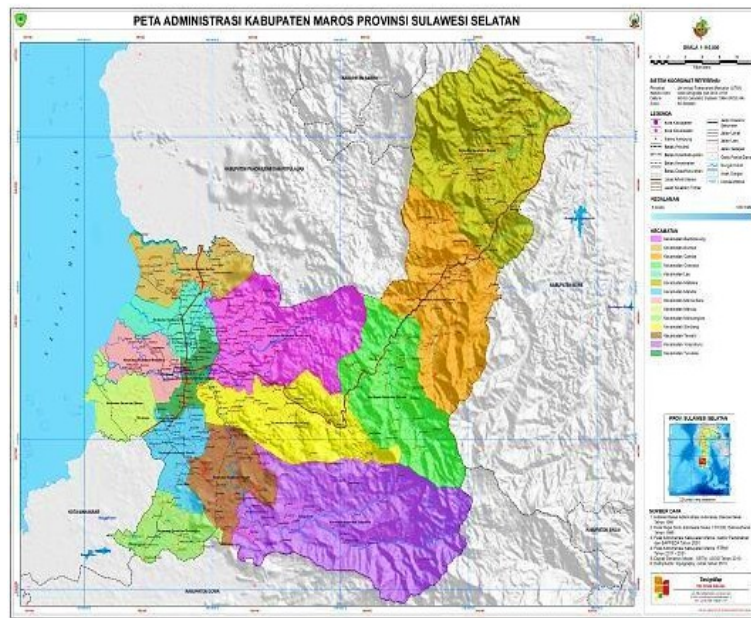
Sumber: Rangkuti, 2008:83

4. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Maros

Kabupaten Maros menjadi salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 1.619,12 km². Kabupaten Maros berbatasan langsung dengan Makassar kota Makassar di bagian utara dan dikenal sebagai kabupaten penyangga kota Makassar dengan jumlah penduduk 398.300 jiwa pada tahun 2018. Secara administratif, Kabupaten Maros terdiri atas 14 kecamatan dan 80 Desa dan 23 Kelurahan dengan rincian sebagai berikut:

- Kecamatan Bontoa
- Kecamatan Maros Baru
- Kecamatan Lau
- Kecamatan Camba
- Kecamatan Bantimurung
- Kecamatan Toppobulu
- Kecamatan Turikale
- Kecamatan Tanralili
- Kecamatan Moncongloe
- Kecamatan Marusu
- Kecamatan Mandai
- Kecamatan Simbang
- Kecamatan Cenrana
- Kecamatan Mallawa



Gambar 1. Peta Kab. Maros Sumber : maroskab.go.id

Ibu kota Kabupaten Maros berada di Kecamatan Turikale. Letak Geografis Kabupaten Maros berada di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bone dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar.

4.2 Pantai Kuri Caddi



Gambar 2. Peta Pantai kuri caddi Sumber: Hasil anlisris, 2026

Pantai Kuri Caddi merupakan pantai yang sangat strategis karena letaknya dekat dengan Kota Makassar. Untuk mencapai Pantai Kuri Caddi kita hanya perlu waktu kurang lebih 15 menit dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin dengan menggunakan motor atau mobil. Kondisi jalan masuk menuju pantai kuri caddi kurang mulus dan berbatu sehingga membuat para pengunjung tidak nyaman. Adapun atraksi yang dapat dilihat di Pantai Kuri Caddi adalah pasir putih, sunset, pemandangan alam dan laut. Selain itu pengunjung juga dapat menyaksikan terbenamnya di area pantai. Fasilitas yang ada di Pantai Kuri Caddi masih sangat kurang. Fasilitas yang tersedia di Pantai Kuri Caddi adalah lahan parker, gazebo, dan toilet yang tidak terawat, serta *signboard* yang dibuat oleh POKDARWIS. Pantai Kuri Caddi tidak terdapat akomodasi yang dapat digunakan wisatawan. Baik itu berupa homestay atau penginapan lainnya. Adapun aktivitas yang bisa dilakukan antara lain seperti berfoto, berenang, dan bersantai.

4.2.1 Pengembangan daya tarik wisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros



Gambar 3. Pantai Kuri Caddi Sumber: dokumen pribadi 2024

Pantai Kuri Caddi sejak bulan februari tahun 2020 melalui SK Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata nomor 556/09/DISBUDPAR/II/2020 tentang pengukuhan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) “Pantai Kuri Caddi” Desa Nisombalia, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros Tahun 2020-2022 yang menjadi cikal bakal memulai pengembangan pariwisata khususnya desa wisata, serta pengelolaan kawasan Pantai Kuri Caddi yang melibatkan swadaya masyarat setempat sebagai pelaku ekonomi wisata. Dimana masyarakat nantinya akan diaarahkan dan diberdayakan dan diberikan pelatihan-pelatihan secara teknis maupun manajemen pelayanan melalui sosialisasi sebagai bentuk pemahaman dalam urusan pengelolaan di Pantai Kuri caddi. Hal ini bertujuan untuk memacu perekonomian masyarakat sekitar Pantai kuri Caddi atas di jadikannya Pantai Kuri Caddi sebagai Desa Wisata. Kondisi mengenai pengembangan Pantai Kuri Caddi akan penulis gambarkan melalui strategi pengembangan melalui teknik analisis SWOT sebagai berikut :

a. Analisis SWOT Pariwisata Pantai Kuri Caddi

Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Untuk mengetahui strategi pengembangan Pantai Kuri Caddi, maka diperlukan analisis data mengenai kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dari 5 A yaitu atraksi, aksesibilitas, Amenitas, akomodasi, dan aktivitas. Hal tersebut nantinya akan disilangkan dengan menggunakan analisis SWOT. Lebih spesifik penulis mencoba menganalisis SWOT yang dimiliki daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi, untuk mendapatkan strategi pengembangan yang baik sebagai berikut :

Matriks 1. SWOT Elemen Atraksi

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strength (S)	Weakness (W)
	- Memiliki pemandangan indah - Memiliki beraneka ragam biota laut - Pasir putih - Satu-satunya pantai yang terdapat di Kabupaten Maros	- Kebersihan yang tidak terjaga - Alam belum terlalu di garap - Lingkungan belum tertata rapi

Opportunities (O) 1. Membuka paket wisata 2. Prospeknya akan lebih bagus 3. Membuka lapangan kerja bagi masyarakat 4. Bisa meningkatkan ekonomi Masyarakat 5. Bisa meningkatkan ekonomi Masyarakat	Strategi SO Meningkatkan pengelolaan dan menjaga potensi atau atraksi yang dimiliki serta membuat paket wisata	Strategi WO Bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat setempat untuk meningkatkan pengelolaan dan pengembangan dan menata kembali lingkungan di sekitar pantai
Threats (T) 1. Ancaman alam 2. Ancaman manusia 3. Adanya daya saing dengan wisata pantai lainnya	Strategi ST 1. Meningkatkan pengelolaan dan menjaga potensi atau atraksi yang dimiliki Pantai Kuri Caddi 2. Membuat pos bencana untuk mengantisipasi sewaktu waktu terjadi bencana alam	Strategi WT 1. Memberikan sosialisasi atau pengetahuan kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan serta menjaga kelestarian biota laut. 2. Membuat zona bahaya

Sumber : Hasil olah data, 2026

Berdasarkan pada matriks 1. Elemen atraksi maka strategi untuk komponen atraksi adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO
Meningkatkan pengelolaan dan menjaga potensi atau atraksi yang dimiliki serta membuat paket wisata.
2. Strategi WO
Bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat setempat untuk meningkatkan pengelolaan dan menata kembali lingkungan di sekitar pantai.
3. Strategi ST
 - a) Meningkatkan pengelolaan dan menjaga potensi yang dimiliki pantai kuri caddi
 - b) Membuat pos bencana untuk mengantisipasi sewaktu- waktu terjadi bencana alam
4. Strategi WT
 - a) Memberikan sosialisasi atau pengetahuan kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian
 - b) Membuat zona bahaya

Matriks 2. SWOT Elemen Aksesibilitas

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strength (S) • Dekat dengan pasar pusat kota • Dapat diakses berbagai jenis transportasi, misalnya mobil, motor dll.	Weakness (W) • Jalan yang berbatu membuat pengunjung tidak nyaman • Atribut papan petunjuk arah belum lengkap
	Opportunities (O) Akses jalan menuju pantai di perbaiki	Strategi SO Perbaikan Infrastruktur jalan utama menuju daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi
		Strategi WO Mengupayakan perbaikan jalan menuju Pantai Kuri Caddi dan dilengkapi dengan papan petunjuk arah menuju Pantai Kuri caddi

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
Tertutupnya akses masuk menuju pantai Kuri Caddi karena persoalan kepemilikan lahan	Mengupayakan pembebasan lahan untuk dibuat akses jalan yang layak	Bekerja sama antara pemerintah setempat dan masyarakat pemilik lahan agar perbaikan akses terlaksana

Sumber : Hasil olah data, 2026

Berdasarkan pada matriks 2. elemen aksesibilitas maka strategi untuk komponen Aksesibilitas adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO
Perbaikan infrastruktur jalan utama menuju daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi.
2. Strategi WO
Mengupayakan perbaikan jalan menuju Pantai Kuri Caddi dan dilengkapi dengan papan petunjuk arah menuju Pantai Kuri Caddi.
3. Strategi ST
Mengupayakan Pembebasan lahan untuk di buat akses jalan yang layak.
4. Strategi WT
Bekerja sama antara pemerintah setempat dan masyarakat pemilik lahan agar perbaikan akses dapat terlaksana.

Matriks 3. SWOT Elemen Amenitas

Faktor Internal	Strength (S) Memiliki lahan yang luas untuk membangun beberapa fasilitas di Pantai Kuri Caddi	Weakness (W) • Fasilitas yang tidak dirawat dan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat • Kurangnya fasilitas yang ada • Kurangnya <i>signboard</i> • Penjual makan dan minuman yang tidak tentu waktunya
	Opportunities (O) Membuka peluang bagi masyarakat atau pengusaha untuk menyediakan penyewaan ban, membuka usah jual makan dan minum atau restoran, penyewaan gazebo, dan homestay.	Strategi SO Bekerja sama antara pemerintah, stakeholder dan masyarakat setempat untuk membangun beberapa fasilitas dengan memanfaatkan lahan yang ada misalnya membangun gazebo, restoran, dan lain-lain.
Faktor Eksternal		Strategi WO 1) Meningkatkan pengelolaan untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada. 2) Menyediakan fasilitas yang memadai 3) Membuat <i>signboard</i> untuk menuju Pantai Kuri Caddi 4) Bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk membuka usaha jual makan dan minuman di sekitar Pantai Kuri Caddi

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1) Rusaknya fasilitas karena aktivitas pengunjung 2) Ancaman angin yang dapat merusak fasilitas yang ada.	1) Membuat persetujuan dengan pemilik lahan agar dapat melepaskan dan menjual lahan ke pemerintah setempat demi pengembangan Pantai Kuri Caddi. 2) Melakukan perawatan fasilitas	1) Penambahan fasilitas yang kurang dan membentuk kelompok pengawasan atau petugas yang khusus untuk mengawasi kegiatan pengunjung. 2) Melakukan perawatan dan penjagaan fasilitas

Sumber : Hasil olah data, 2026

Berdasarkan pada matriks 3. maka strategi untuk komponen Amenitas adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO

Bekerja sama antara pemerintah, stakeholder dan masyarakat setempat untuk membangun beberapa fasilitas dengan memanfaatkan lahan yang ada misalnya membangun gazebo, restoran, dan lain- lain.

2. Strategi WO

- Meningkatkan pengelolaan untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada.
- Menyediakan fasilitas yang memadai
- Membuat *signboard* untuk menuju ke Pantai Kuri Caddi
- Bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk membuka usaha jual makan dan minuman di sekitar Pantai Kuri Caddi

3. Strategi ST

- Membuat persetujuan dengan pemilik lahan agar dapat melepaskan dan menjual lahan ke pemerintah setempat demi pengembangan Pantai Kuri Caddi.
- Melakukan perawatan fasilitas

4. Strategi WT

- Penambahan fasilitas yang kurang dan membentuk kelompok pengawasan dan petugas untuk mengawasi kegiatan pengunjung.
- Melakukan perawatan dan penjagaan fasilitas

Matriks 4. Matriks SWOT Elemen Akomodasi

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strength (S)	Weakness (W)
	Adanya lahan yang luas untuk membuat akomodasi.	Tidak ada akomodasi
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
a) Membuat akomodasi berupa <i>homestay</i> b) Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui <i>homestay</i>	Memfaatkan lahan yang ada untuk membuat akomodasi berupa <i>homestay</i> dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat.	Bekerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat untuk membuat akomodasi berupa <i>homestay</i>

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
a) Tidak adanya akomodasi di Pantai Kuri Caddi dapat mempengaruhi <i>length of stay</i> pengunjung ataupun wisatawan. b) Adanya investor asing yang ingin mengembangkan akomodasi di Pantai Kuri Caddi misalnya pembuatan hotel dan resort.	a) Membuat akomodasi agar pengunjung bisa berlama-lama di Pantai Kuri Caddi.	Mengupayakan untuk membangun <i>homestay</i> agar para wisatawan ataupun pengunjung dapat menghabiskan waktu luang mereka di pantai serta menjaga dan memanfaatkan akomodasi yang ada.

Sumber : Hasil olah data, 2026

Berdasarkan pada matriks 4. elemen akomodasi maka strategi untuk komponen Akomodasi adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO

Pemanfaatan lahan yang tersedia dalam penyediaan sarana akomodasi berupa *homestay* yang nantinya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Strategi WO

Bekerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat untuk membuat akomodasi berupa *homestay*

3. Strategi ST

Membuat akomodasi agar pengunjung bisa berlama-lama di Pantai Kuri Caddi

4. Strategi WT

Mengupayakan untuk membangun *homestay* agar para wisatawan ataupun pengunjung bisa menghabiskan waktu luang mereka di pantai serta menjaga dan memanfaatkan akomodasi yang ada.

Matriks 5. SWOT Elemen Aktivitas

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strength (S)	Weakness (W)
	Opportunities (O)	Strategi WO
	Banyak aktivitas yang bisa dilakukan di Pantai Kuri Caddi. Misalnya berenang, menikmati <i>sunset</i> , berfoto, dan lain-lain.	Tidak adanya fasilitas yang mendukung aktivitas wisata misalnya penyediaan ban untuk berenang, dan olahraga air.
	Menambahkan beberapa fasilitas untuk mendukung aktivitas wisata.	Sebaiknya pengelola menyediakan fasilitas untuk aktivitas wisata misalnya penyediaan ban untuk anak-anak yang berenang, dan olahraga air

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
a. Ancaman cuaca seperti pada musim hujan, maka dari itu pengunjung tidak dapat melakukan aktivitas wisata.	a. Menyediakan papan regulasi tentang beberapa hal yang tidak bisa dilakukan oleh pengunjung.	Menyediakan bebrapa fasilitas untuk mendukung aktivitas wisata.
b. Ancaman wisatawan/pengunjung terluka karena aktivitas wisata.	b. Melakukan pengawasan aktivitas pengunjung	

Sumber : Hasil olah data, 2026

Berdasarkan pada matriks 5. elemen aktivitas maka strategi untuk komponen Akomodasi adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO
Menambahkan beberapa fasilitas untuk mendukung aktivitas wisata.
2. Strategi WO
Sebaiknya pengelola menyediakan fasilitas untuk aktivitas wisata misalnya penyediaan ban untuk anak-anak yang berenang, dan olahraga air.
3. Strategi ST
 - a. Menyediakan papan regulasi tentang beberapa hal yang tidak bisa dilakukan oleh pengunjung.
 - b. Melakukan beberapa fasilitas untuk mendukung aktivitas wisata.
4. Strategi WT
Menyediakan beberapa fasilitas untuk mendukung aktivitas wisata.

Identifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) tentang Pantai Kuri Caddi secara keseluruhan dari 5 elemen yang sudah di analisis SWOT maka penulis menggabungkan secara keseluruhan dengan menggunakan matriks swot.

1. Kekuatan (*Strengths*)
 - a. Satu-satunya pantai yang berada di Kabupaten Maros
 - b. Memiliki pemandangan atau panorama alam sekitar yang masih sangat alami
 - c. Memiliki beraneka ragam biota laut
 - d. Pasir putih yang membentang
 - e. Dekat dengan pusat kota khususnya dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin
 - f. Dapat diakses berbagai jenis transportasi misalnya motor, dan lain-lain.
 - g. Memiliki lahan yang luas untuk membangun beberapa fasilitas di Pantai Kuri Caddi
 - h. Adanya lahan yang luas untuk membuat akomodasi di Pantai Kuri Caddi
 - i. Banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan di Pantai Kuri Caddi misalnya berenang, menikmati sunset, berfoto dan lain-lain.
2. Kelemahan (*Weakness*)
 - a. Kebersihan yang tidak terjaga
 - b. Alam belum terlalu di garap
 - c. Lingkungan belum tertata dengan rapi
 - d. Jalan yang berbatu membuat pengunjung tidak nyaman
 - e. Atribut papan petunjuk arah belum lengkap
 - f. Fasilitas yang tidak terawat dan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat misalnya adanya gazebo dan MCK yang tidak terawat di Pantai Kuri Caddi
 - g. Kurangnya fasilitas seperti pintu gerbang, MCK, gazebo, tempat sampah, dan kurangnya *signboard*
 - h. Fasilitas kios penjual makan dan minum yang tidak tentu waktunya untuk menjual menyusahkan para pengunjung jika ingin membeli sesuatu di Pantai Kuri Caddi.
 - i. Tidak ada akomodasi
 - j. Tidak adanya fasilitas yang mendukung aktivitas wisata, misalnya penyediaan ban untuk berenang dan olahraga air
3. Peluang (*Opportunities*)
 - a. Membuat paket wisata
 - b. Prospeknya akan lebih bagus
 - c. Membuka lapangan kerja bagi masyarakat

- d. Dengan adanya atraksi di Pantai Kuri Caddi dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat
- e. Akses jalan diperbaiki
- f. Membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha penyewaan ban, membuka usaha makan dan minum, atau restoran, penyewaan gazebo, dan homestay.
- g. Membuat akomodasi berupa homestay
- h. Penyediaan fasilitas yang mendukung aktivitas wisata

4. Ancaman (*Threats*)

- a. Adanya daya saing dengan wisata lainnya
- b. Tertutupnya akses jalan masuk karena pemilik lahan di Pantai Kuri Caddi
- c. Rusaknya fasilitas karena aktivitas pengunjung
- d. Tidak adanya akomodasi dapat mempengaruhi length of stay pengunjung atau wisatawan
- e. Adanya investor asing yang ingin mengembangkan akomodasi di Pantai Kuri Caddi misalnya membuat penginapan seperti hotel atau homestay.
- f. Ancaman cuaca seperti pada musim hujan para pengunjung tidak dapat melakukan aktivitas wisata di Pantai Kuri Caddi.
- g. Ancaman aktivitas pengunjung.

Matrikis 6. SWOT Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Kuri Caddi

Faktor Internal	Strength (S)	Weakness (W)
	c. Satu-satunya pantai yang berada di Kabupaten Maros	a. Kebersihan yang tidak terjaga
	d. Memiliki pemandangan atau panorama alam sekitar yang masih sangat alami.	b. Alam belum terlalu digarap lingkungan belum tertata rapi
	e. Memiliki beraneka ragam biota laut	c. Jalan yang berbatu membuat pengunjung tidak nyaman
	f. Pasir putih yang membentang	d. Atribut papan petunjuk arah belum lengkap
	g. Dekat dengan pusat kota khususnya dari Bandara Internasional	e. Fasilitas yang tidak terawat dan tidak di manfaatkan oleh masyarakat misalnya adanya gazebo dan MCK yang tidak terawat di Pantai Kuri Caddi
	h. Dapat di akses berbagai jenis transportasi misalnya mobil, motor, dan lain-lain	f. Kurangnya Fasilitas seperti pintu gerbang, gazebo, tempat sampah, dan kurangnya <i>signboard</i>
	i. Memiliki lahan yang luas untuk membangun beberapa fasilitas di Pantai Kuri Caddi	g. Lingkungan belum tertata rapi
	j. Adanya lahan yang luas untuk akomodasi di Pantai Kuri Caddi	h. menjual makan dan minum yang tidak tentu waktunya untuk menjual menyusahkan para pengunjung. Jika ingin membeli di Pantai Kuri Caddi.
	k. Banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan di Pantai Kuri Caddi misalnya berenang, menikmati sunset, berfoto dan lain-	i. Fasilitas kios
		j. Tidak ada akomodasi
		k. Tidak adanya fasilitas yang mendukung aktivitas wisata, misalnya

Faktor Eksternal	lain.		penyediaan ban untuk berenang dan olahraga air.
	Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
	a. Membuat paket wisata b. Prospeknya akan lebih bagus c. Membuka lapangan kerja bagi masyarakat d. Dengan adanya atraksi di Pantai Kuri Caddi dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat e. Akses jalan diperbaiki f. Membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha penyewaan ban, membuka usaha makan dan minum, atau gazebo, dan homestay. g. Membuka akomodasi berupa homestay h. Penyediaan fasilitas yang mendukung aktivitas wisata	a. Meningkatkan pengelolaan dan menjaga potensi atau atraksi yang di miliki serta membuat paket wisata b. Perbaikan infrastruktur jalan menuju daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi c. Bekerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat untuk membangun beberapa fasilitas dengan memanfaatkan lahan yang ada misalnya membangun gazebo, restoran, dan lain-lain. d. Memanfaatkan lahan yang ada untuk membangun akomodasi e. Menambahkan fasilitas untuk mendukung aktivitas wisata	a. Bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan sekitar Pantai Kuri Caddi b. Mengupayakan perbaikan jalan menuju Pantai Kuri Caddi dan di lengkapi dengan papan petunjuk arah menuju Pantai Kuri Caddi c. Meningkatkan pengelolaan dan menjaga fasilitas yang ada d. Menyediakan fasilitas yang memadai e. Bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk membuat akomodasi di Pantai Kuri Caddi f. Menyediakan fasilitas untuk aktivitas wisata misalnya penyediaan ban untuk anak-anak yang berenang dan olahraga air
	Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
	a. Adanya daya saing dengan tempat wisata lainnya b. Tertutupnya akses jalan masuk karena pemilik lahan di Pantai Kuri Caddi c. Rusaknya fasilitas karena aktivitas pengunjung d. Ancaman angin yang dapat merusak fasilitas yang ada e. Tidak adanya akomodasi yang dapat	a. Meningkatkan pengelolaan dan menjaga potensi yang dimiliki Pantai Kuri Caddi b. Mengupayakan pembebasan lahan untuk di buat akses jalan yang layak c. Melakukan perawatan fasilitas d. Menyediakan papan regulasi tentang beberapa hal yang tidak bisa di lakukan oleh pengunjung e. Melakukan pengawasan aktivitas pengunjung	a. Memberikan sosialisasi atau pengetahuan kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan serta menjaga kelestarian biota laut b. Bekerja sama dengan pemerintah dengan pemilik lahan agar perbaikan akses dapat terlaksana c. Penambahan fasilitas yang ada dan membentuk

mempengaruhi length of stay pengunjung atau wisatawan	kelompok pengawasan dan petugas khusus untuk mengawasi kegiatan pengunjung.
f. Adanya investor asing yang ingin mengembangkan akomodasi di Pantai Kuri Caddi misalnya membuat hotel atau resort	
g. Ancaman cuaca seperti pada musim hujan para pengunjung tidak dapat melakukan aktivitas wisata di Pantai Kuri Caddi	
h. Ancaman aktivitas pengunjung	

Sumber : Hasil olah data, 2026

Dari ke empat strategi yang telah di jelaskan sebelumnya yaitu strategi **SO**, strategi **WO**, strategi **ST**, dan strategi **WT**. Strategi prioritas untuk pengembangan daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi adalah strategi **WT**. Dimana strategi **WT** didasarkan pada meminimalkan kelemahan yang ada di Pantai Kuri Caddi serta menghindari ancaman-ancaman yang akan datang. Hal ini juga selaras dari program kerja Bupati Maros yang saat ini sangat giat memberikan pelatihan khususnya di Desa Nisombalia terhadap pemahan kepariwisataan yang akan di contoh desa-desa lainnya. Strategi tersebut adalah :

- 1) Memberikan sosialisasi dan pengetahuan kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan serta menjaga kelestarian biota laut.
- 2) Bekerja sama dengan pemerintah dan pemilik lahan agar perbaikan akses dapat terlaksana agar pengunjung dapat lebih meningkat dengan adanya akses jalan yang layak
- 3) Penambahan fasilitas yang belum ada misalnya pintu gerbang, papan petunjuk arah, gazebo, MCK, air bersih, tempat sampah, dan lain-lain. Serta membentuk kelompok pengawasan untuk mengawasi kegiatan pengunjung.
- 4) Mengupayakan untuk membangun homestay agar para pengunjung atau wisatawan dapat wisatawan dapat mengahbiskan waktu luang di sekitar pantai.

4.2.2 Pengembangan daya tarik wisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros



Gambar 3. Akses ke PKC

Sumber: Dokumen pribadi 2025

Beberapa faktor penghambat dan pendukung yang diperoleh dalam penelitian pengembangan pariwisata ini diantaranya kendala pada sarana transportasi ke daya tarik wisata, investasi dari pihak luar selama ini terhalang oleh investasi masyarakat yang memiliki usaha di bidang pariwisata, pengetahuan pengelolaan pariwisata masyarakat desa Nisombala yang masih kurang, dan penjualan bahan makanan serta kondisi cuaca buruk ketika musim penghujan sehingga kawasan wisata akan mengalami penurunan kunjungan.

Beberapa faktor penghambat yang dijelaskan di atas juga terdapat beberapa faktor pendukung dalam kegiatan pengelolaan wisata Pantai Kuri Caddi. Potensi yang dianalisis diperoleh dari beragam aspek yang dimiliki oleh Pantai Kuri Caddi. Aspek tersebut diantaranya terdapat pada penyediaan berbagai fasilitas homestay, wisata kuliner pada setiap rumah makan dan warung ikan bakar, dan penyewaan pelampung ban dalam bekas. Faktor lainnya yang mendukung pengembangan wisata Pantai Kuri Caddi terdapat pada sumber daya alam yang berhasil di perlihatkan dengan baik seperti pemandangan hamparan laut, pantai, dan pasir putih serta mangrove yang indah.

Olahan dari hasil laut juga turut menjadi pendukung yang dilakukan melalui pembinaan usaha masyarakat seperti rumput laut, ikan dan kerrang. Potensi yang telah disebutkan sebelumnya dikemas sebagai pendukung kegiatan pengembangan wisata Pantai Kuri Caddi.

Tabel 3. Hasil Analisis SWOT Pariwisata Pantai Kuri Caddi

Analisis SWOT	Alternatif strategi yang dirumuskan yaitu :
Pariwisata Pantai Kuri Caddi	Strategi SO : Pengembangan potensi wisata baru sebagai faktor penarik pengunjung serta pengelolaan segala sumber daya alam yang dimiliki melalui kerjasama di sektor pariwisata yang mampu memberikan keuntungan.
	Strategi ST : Pemeliharaan dan pengembangan potensi pariwisata melalui kegiatan pengenalan daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi kepada berbagai pihak melalui kegiatan <i>banchmarkinnng</i> sebagai dasar pengembangan pariwisata Pantai Kuri Caddi di masa depan.
	Strategi WO : Manajemen sarana dan prasarana yang menjadi kendala melalui kegiatan perbaikan dan perawatan, peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan pemerintah dan instansi terkait yang berkepentingan dalam sektor pariwisata seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros melalui kegiatan pelatihan teknis peningkatan kemampuan pengelolaan pariwisata atau melalui seminar peningkatan pemahaman dan pelatihan kepariwisataan.
	Strategi WT : Pengembangan Investasi masyarakat dilakukan melalui skema penanaman modal yang menguntungkan pariwisata yang dimana program ini dapat bertujuan dalam menekan kendala dan hambatan ada serta melalui program ini mutu pengetahuan pengelolaan kegiatan wisata Pantai Kuri Caddi dapat ditingkatkan.
	Faktor yang menghambat pariwisata : sarana transportasi yangn menjadi kendala dalam penyaluran wisatawan menuju ke daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi, belum adanya investasi dari pihak luar dikarenakan investasi di Pantai Kuri Caddi masih didominasi oleh masyarakat yang memiliki usaha dibidang pariwisata, kemampuan pemahaman dan pengelolaan wisata Pantai Kuri Caddi yang masih sangat minim oleh masyarakat setempat, penyediaan bahan makanan maupun minuman kemudian kondisi cuaca yang buruk menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan.
	Faktor yang mendukung pariwisata : potensi wisata yang beragam yang mampu disuguhkan oleh pengelola pariwisata Pantai Kuri Caddi mulai dari penyediaan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dari kegiatan pariwisata tersebut misalnya saja fasilitas <i>homestay</i> , wisata kuliner di rumah makan dan warung- warung ikan bakar, dan penyewaan ban. Faktor pendukung lain juga terdapat pada sumber daya alam yang mampu ditampilkan baik itu pantai dan pasir putih yang indah, pemandangan laut yang bagus, hutan mangrove dan juga sumber daya yang dihasilkan dari hasil olahan kekayaan laut seperti rumput laut dan kerang pariwisata.

Sumber : Hasil Olah data, 2026

5. PENUTUP

Strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Kuri Caddi berdasarkan Analisis SWOT adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar, bekerja sama dengan pemerintah dan pemilik lahan agar perbaikan akses dapat terlaksana, penambahan fasilitas yang belum ada misalnya pintu gerbang, papan petunjuk

arah, MCK yang layak, air bersih, sampah, dan lain-lain dan membentuk kelompok pengawasan untuk mengawasi kegiatan pengunjung, mengupayakan untuk membangun akomodasi berupa penginapan serta melengkapi dan menyediakan fasilitas untuk mendukung aktivitas wisata.

Faktor penghambat pengembangan Pantai Kuri Caddi yaitu belum dikelola secara optimal oleh pihak pengelola hal ini disebabkan karena adanya lahan milik pribadi di sekitar pantai yang menjadi kendala pengembangan pantai tersebut. Adanya sarana prasarana yang belum memadai dan terawat menjadi penghambat wisatawan untuk tidak datang di Pantai Kuri Caddi. Oleh karena itu pemerintah sangat sulit untuk bisa mengembangkan dan membangun fasilitas di area sekitar pantai. Untuk itu pengoptimalan pengembangan di Pantai Kuri Caddi perlu dilakukan guna mengevaluasi masalah penghambat wisatawan untuk datang ke Pantai Kuri Caddi.

6. REFERENSI

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Kelautan dan Kewilayahan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bahar, H. dan Marpaung, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Cooper, dkk (1995). *Tourism, Principles and Practice*. Prentice Hall, Harlow.
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S. P., Sitepu, M. J. 2008. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*. . PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Dahuri, Rokhmin dan Iwan Nugraha. 2004. *Pembangunan Wilayah*. Jakarta : LP3ES.
- Djau MS. 2012. *Analisis keberlanjutan perikanan di kawasan konservasi laut daerah (KKLD) Olele dan perairan sekitarnya Kabupaten Bone Bolango Provinsi IGorontalo*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Irawan, Prsasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Depok : DIA FISIP UI.
- Johnson, G. and Scholes, K. 2016. *Exploring Corporate Strategy- Text and Cases*. Hemel Hempstead: Prentice-Hall
- Moleong, J.Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Muljadi AJ. 2012. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo.
- Munarfah M dan Hasan Muhammad, 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : CV. Praktika Aksara Semeseta
- P.Siagian, Sondang. 2016. *Manajemen Stratejik*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Pendit, Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Bandung : PT. Pradnya Paramita.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010- 2025
- Pitana, I Gede, I Ketut Surya Diarta. 2014. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Rangkuti, F dkk 2005. *Analisis SWOT Teknik Membeda Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Robbins, Stephen P and Mary Coulter (2014). *Manajemen*. Pearson. United State America. Edisi Kedelapan Jilid 2.
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan